

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses penting yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses dalam mengembangkan karakter yaitu melakukan perbaikan, pembinaan, dengan membentuk tabiat, sifat, dan pengaturan emosional, dengan tujuan membangun bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, dan bertoleransi. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kesadaran dan kepribadian individu serta masyarakat. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai positif, sehingga siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Setiap negara memiliki ragam budaya dan karakter yang khas yang membedakannya dengan negara-negara lain. Keragaman budaya ini mencakup elemen-elemen seperti bahasa, agama, suku, ras, warna kulit, dan adat istiadat. Meskipun keragaman ini dapat menciptakan perbedaan yang unik di antara masyarakat, pandangan positif terhadap keragaman dapat membawa persatuan dalam masyarakat di tengah tantangan era globalisasi. Sementara adanya perbedaan keberagaman budaya, pasti adanya pandangan yang positif dan negatif yang dapat menghasilkan solidaritas dan kebersamaan atau sebaliknya dapat menghasilkan ketidakpedulian antar individu atau masyarakat.

Kesediaan untuk menghormati dan mengakui adanya perbedaan adalah kunci dalam mewujudkan toleransi. Menurut Rofiki, A (2022:10) menyatakan bahwa “toleransi merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk menghormati, menghargai, menerima, memberi kebebasan, dan bersabar atas keragaman nilai, pendapat, dan keyakinan orang lain yang berbeda dengannya”. Dengan memiliki sikap yang menghargai dan menghormati orang lain, seseorang menunjukkan kesadaran akan kebebasan saat adanya perbedaan. Oleh karena itu, cara seseorang bersikap dan berperilaku mencerminkan tingkat toleransi,

bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk dihormati tanpa melihat adanya perbedaan pada diri orang lain. Toleransi adalah bentuk tertinggi akan sebuah keyakinan dan dapat menjadi sebuah kenyataan jika seseorang mengasumsikan perbedaan (Effendi dkk., 2021:44). Toleransi dianggap sebagai bentuk puncak dari suatu keyakinan atau nilai, dan dapat menjadi kenyataan jika seseorang bersedia mengasumsikan atau menerima perbedaan untuk mencapai tingkat toleransi yang tinggi, seseorang perlu memiliki kemampuan untuk menerima keberagaman, baik itu dalam keyakinan, pandangan, budaya, atau aspek lainnya.

Di zaman sekarang, remaja khususnya peserta didik yang peduli dan simpati terhadap lingkungan yang kurang bisa menerima perbedaan, baik dalam budaya, etnisitas, orientasi seksual, keyakinan politik, atau faktor-faktor lain. Langkah awal untuk mengdepankan sikap toleransi adalah dengan menanamkan sikap toleransi tersebut pada remaja, untuk menghindari terjadinya perpecahan, memperkokoh persaudaraan, dan menerima perbedaan (Kurniawan, dkk., 2021:170). Remaja yang memiliki sikap toleransi akan melibatkan kemampuan untuk hidup bersama dengan damai, menghormati perbedaan, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama agar tidak terjadinya sebuah perpecahan.

Kemampuan untuk menghormati dan menerima perbedaan pendapat, agama, etnis, dan gaya hidup tanpa menilai atau merendahkan. Menurut Abdulatif,S.& Dewi,A., (2021:105) menyatakan bahwa “Toleransi adalah penghormatan, penerimaan, dan penghargaan tentang keberagaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut, toleransi bukan hanya sekadar kesediaan untuk menerima perbedaan, tetapi juga menghargai dan menghormati keberagaman tersebut. Ini mencakup penghargaan terhadap ekspresi beragam dan tata cara hidup yang ada di antara manusia sebagai bagian dari kekayaan kebudayaan global. Toleransi diartikan sebagai sikap terbukadan menghormati keberagaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana, (2020:83), menunjukkan hasil adanya sikap toleransi, tetapi masih ada peserta didik yang memiliki sikap intoleransi antar peserta didik seperti, masih ada yang merasa tidak berkewajiban untuk menghormati agama orang lain, mengolok-olok teman yang berbeda dengan dirinya, adanya pengelompokan peserta didik sehingga yang lainnya merasa

dikucilkan, tidak suka bergaul dengan orang yang berkedudukannya lebih rendah ataupun lebih tinggi, dan bersikap kaku serta tidak toleransi kepada orang lain.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024 dengan wawancara bersama guru BK SMK Negeri 4 Metro, sehingga didapat keterangan bahwa ada sebagian peserta didik memiliki sikap kurang toleransi atau intoleransi. Peserta didik yang memiliki kurang toleransi di SMK Negeri 4 Metro yaitu toleransi budaya dimana ada penyebutan khusus antara suku ke suku lainnya. Dalam menangani permasalahan rendahnya toleransi peserta didik, diterapkan dengan diadakannya layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.

Layanan bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami tentang toleransi. Bimbingan klasikal menurut Nugroho dkk., (2019:50) menyatakan bahwa “pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik”. Layanan bimbingan klasikal juga dapat mendorong peserta didik untuk peka terhadap sekitar.

Teknik yang diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal terhadap toleransi adalah teknik sosiodrama. Model pembelajaran dengan teknik sosiodrama dapat membantu peserta didik menganalisis dan merasakan situasi yang terjadi jika berada di posisi tersebut dan mampu mengatasi serta mencari solusi dalam memecahkan permasalahannya. Sesuai yang disampaikan oleh ahli Romlah (dalam Sari, dkk., 2013:81) menyatakan bahwa “sosiodrama adalah permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia”. Untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, teknik yang digunakan adalah teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama berperan sebagai sarana peserta didik meningkatkan dan menumbuhkan sikap toleransi, merangsang keterlibatan peserta didik lebih dekat dengan kehidupan nyata dengan bermain peran. Dan untuk memahami perasaan yang dialami peserta didik untuk saling menghargai, menghormati, dan menerima banyaknya perbedaan yang ada disekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil prasurvei, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengembangkan Toleransi Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu, sikap toleransi yang rendah pada peserta didik. Dengan fokus utamanya dalam penelitian ini “Adakah efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro?”. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil toleransi peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik?
3. Bagaimana profil toleransi peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama?
4. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum  
Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui profil toleransi peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik.
  - c. Untuk mengetahui profil toleransi peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.
  - d. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan BK dalam bidang pendidikan khususnya sosial yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman suatu

pandangan, latar belakang dan keyakinan antar sesama khususnya di lingkungan sekolah dan ingin mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan menjadi rujukan bagi kepala sekolah sehingga membuat kebijakan terkait layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro.

### b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah oleh guru BK terkait bagaimana penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan toleransi peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal

### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penguasaan konten dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini agar lebih jelas dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis Penelitian : Eksperimen
3. Subjek Penelitian : Peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro
4. Objek Penelitian : Variabel X (Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Sosiodrama) dan Variabel Y (Mengembangkan Toleransi)
5. Lokasi Penelitian : SMK Negeri 4 Metro
6. Waktu Penelitian : Tahun Ajaran 2023/2024